

Bab 5

Simpulan dan Implikasi Serta Rekomendasi

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan merupakan hasil analisis singkat hasil penelitian secara keseluruhan yang terintegrasi dari kajian teoretis dan empiris, serta mengkomparasikan berbagai hasil penelitian sejenis yang dipaparkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Sedangkan rekomendasi dikhususkan kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), pengembangan pada mata kuliah kajian *kreativitas* program studi bimbingan dan konseling, serta rekomendasi bagi peneliti yang *concern* terhadap penelitian *kreativitas*.

5. 1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *kreativitas* guru BK melalui eksplorasi teori implisit *kreativitas* yaitu persepsi sosial terhadap profil pribadi kreatif dan eksplorasi terhadap profil guru BK Kreatif, eksplorasi terhadap pola pikir kreatif, dan eksplorasi motivasi kreatif. Tahap akhir penelitian ini adalah eksplorasi keterampilan pengembangan *kreativitas* menggunakan sarana pelatihan *Clear Ideas* mengembangkan karakteristik perilaku pada indikator kepribadian kreatif yang membutuhkan pengembangan. Berdasarkan lima tahap penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam rangkuman di bawah ini:

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya persepsi yang positif terhadap profil pribadi kreatif dan profil guru BK kreatif sebagai pribadi yang penuh semangat, pekerja keras, cerdas, mampu memiliki ide-ide brilian, memiliki prinsip hayatullaah ibadatun, bermanfaat bagi lingkungan, hangat dan kompeten serta siap keluar dari zona nyaman. Temuan pada pola pikir kreatif, partisipan menunjukkan cara berpikir yang positif terhadap potensi dirinya, menyikapi kegagalan, memanfaatkan peluang dan pandangan positif terhadap nilai kehidupan. Temuan pada motivasi kreatif, partisipan menunjukkan keinginan partisipan untuk belajar hal -hal baru (*learn new thing*), melakukan sesuatu yang baru (*do new thing*) dan dengan cara -cara yang baru (*accomplishment new thing*).

Pada tahap implementasi pelatihan *Clear Ideas* menunjukkan adanya pengembangan aspek *Attitude* pada tahap *Ideas*, sedangkan pengembangan pada aspek *behavior* ditunjukkan pada tahap *Clear* yaitu keberhasilan implementasi ide kreatif berupa inovasi layanan bimbingan dan konseling khususnya pada sesi *Align for delivery*. Pengembangan pada aspek produk ditunjukkan dengan diluncurkannya produk kreatif guru bimbingan dan konseling melalui media sosial Instagram dengan nama “Ruang Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling” sebagai upaya difusi inovasi kepada peserta didik sebagai pengguna sekaligus untuk mendapatkan feed back berupa pengikut (*follower*), Suka (*like*) dan komentar (*comment*) sebagai parameter keberterimaan produk kreatif.

Hasil penelitian lain yang mengevaluasi kerangka pelatihan *Clear Ideas* yang berfokus secara individual untuk pelatihan inovasi menunjukkan bahwa penilaian ide dan evaluasi terhadap solusi menunjukkan bahwa kelompok pembangkitan ide ditambah pelatihan implementasi menghasilkan ide-ide yang lebih baru, praktis, dan lebih mudah diimplementasikan, serta memiliki potensi pengembangan yang lebih tinggi. Walaupun penelitian di atas berbeda secara metode, namun hasil penelitiannya menguatkan hipotesis penelitian ini bahwa pelatihan *Clear Ideas* efektif bagi pengembangan kreativitas guru Bimbingan dan Konseling.

5.2 Implikasi

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa model pelatihan *Clear Ideas* dapat mengembangkan kreativitas guru BK di Jawa Barat, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mencapai peningkatan kreativitas pada guru BK, maka dibutuhkan dorongan motivasi kreatif yang tinggi yang dipengaruhi pola pikir kreatif yang berkembang dan persepsi sosial terhadap profil pribadi kreatif yang positif karena ketiga variabel ini mengacu pada keyakinan individu yang membentuk perilaku dan keputusan kehidupan nyata untuk menjadi kreatif yang ujungnya adalah pencapaian produk inovasi (*ultimate product creative*). Maka harus dilakukan upaya-upaya yang dapat mendorong termiliknya variable implisit kreativitas melalui pelatihan-pelatihan yang komprehensif.

Kedua, hasil penelitian ini juga menunjukkan kebutuhan model guru BK kreatif yang akan memicu guru BK lainnya untuk kreatif, maka dibutuhkan komunitas guru-guru

BK kreatif yang membangun lingkungan kreatif. MGBK melalui dinas pendidikan Kabupaten/Kota dapat bersinergi untuk bekerjasama sehingga komunitas ini dipacu untuk berlomba menghasilkan produk inovasi layanan BK yang nyata dan bermakna.

Ketiga, langkah strategis yang dapat dilakukan agar model pelatihan *Clear Ideas* dapat diadopsi oleh sekolah melalui Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) adalah pertama melalui pengembangan kapasitas guru BK melalui Training of Trainer (TOT), kedua piloting melalui Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) menggunakan model *Clear Ideas* sebagai karya pengembangan profesi, ketiga ujicoba model *Clear Ideas* dalam skala kecil dan uji coba skala besar secara bertahap dengan waktu yang lebih memadai untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut bagi implementasi dalam situasi nyata secara masif.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak. Rekomendasi dikhawasukan kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) dan Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), pengembangan pada mata kuliah kajian kreativitas program studi bimbingan dan konseling, serta rekomendasi bagi peneliti yang concern terhadap penelitian kreativitas.

Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), pelatihan *Clear Ideas* dapat dijadikan alternatif bagi peningkatan kreativitas guru BK. Eskalasi persoalan peserta didik, dapat dipikirkan bersama untuk mendapatkan solusi secara kreatif melalui model pelatihan kreativitas *Clear Ideas* yang sistematis dan terarah. Melalui program kerja pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) pelatihan *Clear Ideas* dapat menjadi agenda yang strategis yang dapat menghasilkan ide -ide kreatif dan secara signifikan semakin bertambah produk inovasi yang dihasilkan bagi layanan yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu produk inovasi menjadi bukti kemampuan profesional guru BK menampilkan kinerja tingkat tinggi sesuai dengan tuntutan pada kompetensi professional guru BK. Model pelatihan kreativitas *Clear Ideas* dapat membantu MGBK sebagai wadah yang bertanggung jawab bagi kinerja professional guru BK yang lebih baik.

Rekomendasi bagi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), pelatihan *Clear Ideas* dapat menjadi terobosan baru intervensi untuk meningkatkan

Ineu Maryani, 2024

PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI JAWA BARAT: Studi Eksploratif Terhadap Teori Implisit Kreativitas dan Implementasi Model Pelatihan Clear Ideas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kapasitas kreatif guru bimbingan dan konseling. Pengembangan lebih lanjut dan kebijakan kewenangan melalui ABKIN karena keunggulan pelatihan *Clear Ideas* tidak sebatas produksi ide-ide kreatif, tapi dilatih sampai pada implementasi produk inovatif. ABKIN melalui divisi IBKS (Ikatan Bimbingan dan Konseling Sekolah) merupakan asosiasi yang memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis agar eksistensi layanan BK menjadi professional, terasa dan bermakna bagi pengguna tidak hanya sebatas tataran akademis, *Clear Ideas* dapat menjadi jembatan antara ‘menara gading’ akademik dengan persoalan dan tantangan nyata guru BK di lapangan melalui IBKS. Langkah yang dapat dilakukan adalah diadakannya perjanjian kerjasama melalui MGBK dan seterusnya dinas pendidikan Kabupaten/Kota antara IBKS dengan beberapa sekolah yang dijadikan *piloting* sehingga implementasi pelatihan *Clear Ideas* dapat meluas.

Rekomendasi selanjutnya adalah bagi program studi bimbingan dan konseling. Model pelatihan kreativitas *Clear Ideas* dapat menjadi bagian yang terintegrasi pada mata kuliah kajian **kreativitas**. Model pelatihan kreativitas *Clear Ideas* yang mudah secara bahasa sehingga tahap-tahap pelatihan dapat dilatihkan kepada seluruh mahasiswa baik pada program sarjana, magister maupun doktoral karena sifatnya yang fleksibel dapat digunakan pada tantangan masalah dengan menawarkan solusi pada tiap tahapnya. Tahap *Ideas* dapat menjadi pengalaman yang sangat bermakna bagi mahasiswa memasuki tahap *illuminate, diagnose, erupt, assess, dan select assess* sesuai dengan masalah yang dimiliki mahasiswa. Pada tahap ini adalah tahap melatih berpikir kritis yang memadukan cara berpikir divergen dan kovergen. Selanjutnya tahap *Clear* adalah tahap implementasi ide kreatif menjadi produk inovasi yang dapat dilatihkan pada mahasiswa dengan cara yang lebih sistematis.

Bagi peneliti selanjutnya, pelatihan *Clear Ideas* dapat diujicobakan pada pendekatan yang berbeda bagi guru BK namun lebih mudah yaitu dengan menggunakan pemodelan, *review*, dan umpan balik kombinasi berupa desain *In-On-In*. Selanjutnya bagi peserta pelatihan dapat menggunakan desain teori implisit kreativitas menggunakan *mix methode* untuk data yang saling melengkapi. Selain itu di butuhkan kelompok kontrol berdasarkan *variable predictor* kreativitas (Jenis kelamin, usia, pendidikan, lamanya bekerja) untuk mendapatkan perbandingan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi, dengan durasi implementasi pelatihan yang cukup memadai agar *review progress* secara

berkala dapat dilakukan sehingga keberhasilan jangka panjang terlihat dampaknya dan lebih representatif.